

## **Penerapan Model Discovery Learning Berbantu Media Papan Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta didik Kelas II SDN Gadang 04**

**Laily Nur Indahsari\*, Mustika Rona Yulia, Lilik Sri Hariani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

**Abstract:** *This research aims to find out how to apply the Discovery Learning Model assisted by number board media to improve the numeracy skills of Class II students at SDN Gadang 04. This research was conducted using the Classroom Action Research (PTK) method carried out in 2 cycles. The subjects of Classroom Action Research were class II A students with a total of 28 students as respondents, consisting of 18 female students and 10 male students. The data collection techniques used were observation sheets and evaluation instruments. Based on the research results, it is known that the application of the Discovery Learning Model assisted by number board media in the material of counting 100 can improve the numeracy skills of Class II students at SDN Gadang 04. This is proven by the results of learning using the Discovery Learning model assisted by number board learning media which obtained an average score. 76.4 with a numeracy ability percentage of 82.1%. The average score increased by 19.6 and the percentage of numeracy ability increased by 57.1%.*

**Keywords:** Discovery Learning, Number Board Media, Numeracy Ability

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Discovery Learning berbantu media papan bilangan untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik Kelas II SDN Gadang 04. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan 2 siklus. Subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah peserta didik kelas II A dengan jumlah responden 28 peserta didik yang terdiri 18 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan instrumen evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan Model Discovery Learning berbantu media papan bilangan pada materi membilang 100 dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik Kelas II SDN Gadang 04. Hal ini dibuktikan dengan hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantu media pembelajaran papan bilangan memperoleh nilai rata-rata 76,4 dengan presentase kemampuan berhitung 82,1%. Mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 19,6 dan presentase kemampuan berhitung mengalami peningkatan sebesar 57,1%.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, Media Papan Bilangan, Kemampuan Berhitung

### **Pendahuluan**

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Teguh Triyanto, 2014). Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih

baik di masa depan (Elihami & Syahid, 2018). Jadi, dari paparan diatas dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakuakn individu untuk mempersiapkan kehidupan dimasa mendatang.

Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (FetraBonita Sari, Risda Amini, 2020). Dengan kurikulum merdeka peserta didik diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dimana guru memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri tanpa rasa paksaan.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, hingga sampai dengan Perguruan Tinggi (Universitas). Matematika memiliki nilai-nilai yang penting dalam membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas. Nilai-nilai dalam pelajaran matematika sangat membantu Peserta didik dalam menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Supaya dapat menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan sangat diperlukan penguasaan matematika sejak dini (Suwartini S, dkk, 2017). Oleh karena itu, matematika adalah salah satu ilmu yang penting di pelajari peserta didik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berhitung merupakan faktor khusus (S-factor) yang menghasilkan inteligensi dalam diri individu (Spearman dalam Agustina, 2006). Menurut Susanto (2011) berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam setiap aktivitas manusia mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian. Menurut Aunio (2019) kemampuan berhitung merupakan pijakan awal anak dalam mempelajari matematika di sekolah. Anak perlu memahami kegiatan berhitung sebelum bisa memahami kegiatan lain dalam matematika. Kemampuan berhitung berkaitan dengan bilangan yang di dalamnya terdapat kegiatan menyebutkan bilangan, mengidentifikasi bilangan, membandingkan serta mengoperasikan bilangan (Raghubar & Marcia A. Barnes, 2016). Menurut Septi dalam Chanifah (2015) menyebutkan beberapa manfaat berhitung, diantaranya adalah: (a) Agar seorang anak lebih memahami alam semesta dan hukum-hukum yang berlaku didalamnya, (b) Agar anak kita dapat melakukan perencanaan dan evaluasi dengan baik saat dewasa nanti, (c) Agar anak-anak kita dapat membuat rancangan dan konstruksi dengan benar, (d) Anak-anak kita dapat 17 berlaku adil, (e) Agar seorang anak dapat berbelanja dengan benar, (f) Agar anak-anak kita tidak mudah ditipu.

Menurut Sukardi (2015) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi hitung. Sehingga kemampuan berhitung memiliki beberapa indikator yakni:

1. Mampu menyelesaikan soal: Siswa mampu mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru. Terkait dengan pengertian mampu bisa, cakap dalam menjalankan tugas dan cekatan
2. Mampu membuat soal dan penyelesaiannya: Selain mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru siswa juga diharapkan mampu membuat soal dan menyelesaikan pengerjaan soalnya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pengertian kemampuan itu sendiri, yaitu kemampuan adalah kesanggupan untuk menguasai sesuatu.
3. Mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal menggunakan media: Siswa mampu menjelaskan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan media yang digunakan dengan benar dan tanpa ragu ragu untuk melakukannya.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk memahami dan menyelesaikan soal operasi bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Kenyataannya saat ini di kelas II SDN Gadang 04 masih kurang dalam kemampuan berhitung pada materi membilang sampai 100. Pemahaman peserta didik pada konsep berhitung pada materi membilang masih rendah. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari data kemampuan berhitung siswa. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik karena sangat mempunyai perananan penting dalam memperoleh pengetahuan berhitung. Rendahnya kemampuan berhitung dapat terjadi karena kurang pedulinya guru menggunakan media pembelajaran setiap menyajikan materi (Akbar & Tarman, 2018). Dilihat dari hasil belajar beberapa peserta didik masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan observasi, terdapat beberapa kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan berhitung peserta didik tentang materi membilang sampai 100 yakni: pertama, pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran tradisional seperti: model pembelajaran ceramah, tanya jawab sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika. Kedua, kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran seperti tanya jawab pertanyaan sehingga pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik tetapi berpusat pada guru. Ketiga, kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar matematika pada materi membilang sampai 100. Peserta didik menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung matematika khususnya materi membilang sampai 100 dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu model dalam pembelajaran adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak disajikan dengan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik itu sendiri yang mengorganisasi sendiri (Budi Handajani. 2020: 19). Model pembelajaran *discovery learning* *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Konsepnya untuk membantu siswa menemukan informasinya dalam proses belajar mengajar (Ana, 2018). Dalam belajar penemuan, siswa

dapat membuat perkiraan (conjecture), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat masalah (Hosnan,2014). Penerapan model discovery learning ini bertujuan agar Peserta didik mampu memahami materi perubahan wujud benda dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar Peserta didik pun akan meningkat.

Selain metode pembelajaran, guru juga harus memperhatikan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menarik. Menurut Antero (2016) media merupakan perantara penyalur pesan/ informasi yang dapat merangsang peserta didik agar mendapati rasa ingin belajar. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran disekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Media sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan (Rubhan Masykur; Nofrizal; Muhamad Syazali. 2017). Adapun manfaat dari media pembelajaran adalah media pembelajaran dapat mengarahkan suatu perhatian anak sehingga minat belajar anak akan meningkat, media pembelajaran dapat mencegah keterbatasan ruang, waktu dan indra, dan media pembelajaran bisa memberikan suatu pengalaman yang sama pada setiap anak (Fatmawati, 2018). Dari paparan diatas, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sarana yang dapat membantu guru melakukan proses pembelajaran agar peserta didik dapat bersemangat dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran adalah media papan bilangan. Media papan bilangan dapat membantu guru untuk dapat berinovasi dalam proses pembelajaran di kelas supaya peserta didik tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Prita Tiya Pramesti, Siti Mariah, Henny Ratnaningsih, 2023). Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa media papan bilangan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Pada State of the art ini diambil dari beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan penulis untuk penelitian yang dilakukan, yang kemudian akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian pertama, dilakukan oleh Sartinah (2022) penelitian ini dilakukan di SDN Kaliharjo dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model discovery learning dalam pembelajaran matematika bangun ruang kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *discovery Learning* dengan model pembelajaran matematika tentang bangun ruang meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Dikuatkan lagi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Latifah, Diar Artha Kusumaningtyas dan Rumgayatri (2023), penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik kelas III SD Negeri Sumber. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pertama terletak pada materi penelitian dan juga subjek penelitian. Namun penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang diteliti yaitu penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pada sebuah penelitian terkait pembelajaran matematika ditemukan bahwa adanya kemampuan berhitung peserta didik yang rendah. Namun, fakta lain juga ditemukan rendahnya kemampuan berhitung dalam memahami materi terkait membilang sampai 100 terjadi karena kurang menariknya pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti

melakukan penelitian dengan judul **penerapan model discovery learning berbantu media papan bilangan mampu meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik Kelas II di SDN Gadang 04**. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berhitung melalui penerapan model discovery learning berbantu media papan bilangan pada materi membilang sampai 100 pada peserta didik kelas II SDN Gadang 4.

## **Metode**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (Sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainal Aqib dkk, 2017:13). Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu: Inkuiri, reflektif dan kolaboratif. Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SDN Gadang 4 Malang. Subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah peserta didik kelas II A dengan jumlah responden 28 peserta didik yang terdiri 18 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga memperoleh data yang valid dalam sebuah penelitian (Raden Sumiado, Nurashiah Jamil. 2023) Teknik pengumpulan data menggunakan Instrumen Penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan instrumen evaluasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* sedangkan Instrumen evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung Peserta didik, Instrumen evaluasi berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik siklus I maupun siklus II. Teknik ini dilakukan oleh observer diperkuat oleh validator yaitu beberapa sumber data atau siswa. Teknik evaluasi digunakan untuk mengumpulkan data kuantitas yang merupakan hasil dari pembelajaran berupa hasil kemampuan berhitung peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Evaluasi pada akhir siklus I dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus I, evaluasi pada siklus II dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Evaluasi dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sesuai model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Analisis data dalam penelitian ini mengidentifikasi data Peningkatan kemampuan berhitung peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase. Melalui teknik analisis persentase ini, diharapkan hasil dan tindakan-tindakan yang dilaksanakan peserta didik dapat terungkap.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan observasi awal pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran matematika. Sebelum melakukan penelitian, peserta

didik mengerjakan soal kondisi awal untuk mengetahui kemampuan berhitung awal peserta didik. Soal kondisi awal berbentuk pilihan ganda sejumlah 10 (sepuluh) pertanyaan. Soal kondisi awal telah disesuaikan dengan indikator kemampuan berhitung peserta didik. Hasil tes kondisi awal selanjutnya digunakan sebagai nilai pra siklus. Adapun hasil dari pra siklus ini disajikan dalam tabel nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Hasil Evaluasi Kemampuan Berhitung Pra siklus

Uraian	Nilai	Ket
Jumlah	1590	
Rata-Rata	56,8	
N Tertinggi	80	
N Terendah	30	
Ketuntasan belajar	7	25%
Belum tuntas belajar	21	75%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Rata- Rata Evaluasi 56,8
2. Banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebanyak 7 peserta didik
3. Ketuntasan belajar 25%
4. KKM= 70

## Siklus I

Tahapan perencanaan

Pada siklus I meliputi menyiapkan daftar nama siswa kelas II, modul ajar, media pembelajaran, instrumen lembar observasi, LKPD dan tes formatif.

Tahapan pelaksanaan pada siklus I :

1. Pertemuan pertama  
Materi pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I yaitu membilang sampai 100. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain menyebutkan dan menulis bilangan , menentukan nilai tempat, menghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan media papan bilangan, melakukan tanya jawab, diskusi kelompok mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan tes formatif secara individu.
2. Pertemuan kedua  
Materi pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I yaitu membilang sampai 100. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain menyebut dan menulis bilangan. menentukan nilai tempat, menghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan media papan bilangan, melakukan tanya jawab, diskusi kelompok mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan tes formatif secara individu.  
Tahap observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh seorang guru di SD Negeri Gadang 04. Kegiatan pembelajaran dengan model discovery learning yang dilakukan pada siklus I baik tahap pertama maupun kedua berjalan dengan baik dan

lancar. Terlihat siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan model discovery learning.

Tabel 2. Nilai Hasil Evaluasi Kemampuan Berhitung Siklus I

Uraian	Nilai	Ket
Jumlah	1810	
Rata-Rata	64,6	
N Tertinggi	90	
N Terendah	40	
Ketuntasan Belajar	12	42,9%
Belum Tuntas Belajar	16	57,1 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Rata- Rata Evaluasi 64,6
2. Banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebanyak 12 peserta didik
3. Ketuntasan belajar 42,9%
4. KKM= 70

## Siklus II

Tahapan perencanaan

Pada siklus I meliputi menyiapkan daftar nama siswa kelas II, modul ajar, media pembelajaran, instrumen lembar observasi, LKPD dan tes formatif.

Tahapan pelaksanaan pada siklus I :

1. Pertemuan pertama  
Materi pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II yaitu membilang sampai 100. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain menyebutkan dan menulis bilangan . menentukan nilai tempat, mnghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan media papan bilangan, melakukan tanya jawab, diskusi kelompok mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan tes formatif secara individu.
2. Pertemuan kedua  
Materi pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II yaitu membilang sampai 100. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain menyebutkan dan menulis bilangan . menentukan nilai tempat, mnghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan media papan bilangan, melakukan tanya jawab, diskusi kelompok mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan tes formatif secara individu.  
Tahap observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh seorang guru di SD Negeri Gadang 04. Kegiatan pembelajaran dengan model discovery learning yang dilakukan pada siklus I baik tahap pertama maupun kedua berjalan dengan baik dan lancar. Terlihat siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan model discovery learning.

**Tabel 3. Nilai Hasil Evaluasi Kemampuan Berhitung Siklus II**

Uraian	Nilai	Ket
Jumlah	2140	
Rata-Rata	76,4	
N Tertinggi	100	
N Terendah	60	
Ketuntasan Belajar	23	82,1%
Belum Tuntas Belajar	5	17,9 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Rata- Rata Evaluasi 76,4
2. Banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebanyak 23 peserta didik
3. Kemampuan Berhitung 82,1%
4. KKM= 70

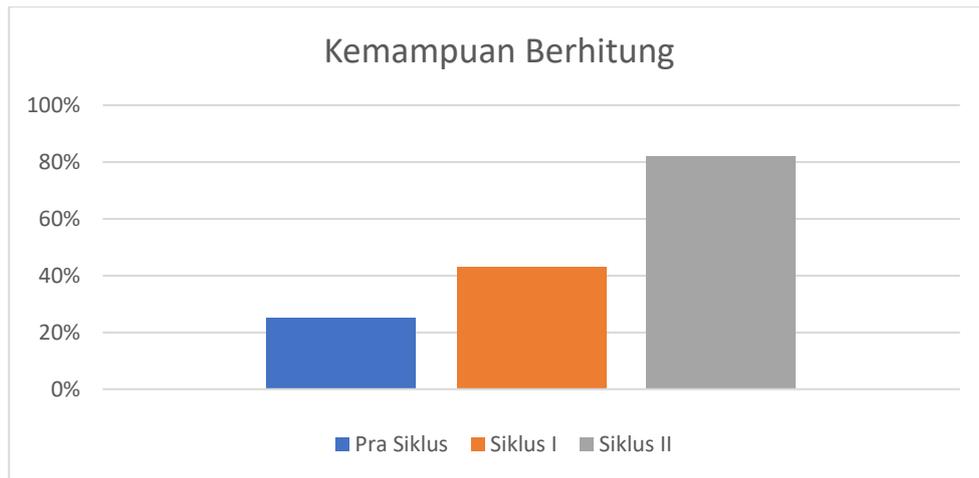
### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus pada siswa. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada pembelajaran dengan memahami konsep, arti dan melibatkan peserta didik untuk aktif menemukan beberapa konsep. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dan tes formatif berupa soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan berhitung peserta didik.

Ketuntasan penelitian tindakan kelas ditandai dengan nilai tes evaluasi yang telah disesuaikan dengan Indikator kemampuan berhitung peserta didik dengan kriteria nilai ketuntasan apabila nilai evaluasi sama atau lebih dari nilai KKM. Berdasarkan Hasil penelitian pada kegiatan pra siklus, terhadap siklus I dan Siklus II mengalami kenaikan. Dari kegiatan pra siklus terhadap siklus I terdapat kenaikan rata-rata dari 56,8 menjadi 64,6 dan dari siklus I terhadap Siklus II terdapat kenaikan dari 64,6 menjadi 76,4. Sehingga kenaikan rata-rata dari kondisi pra siklus terhadap siklus II terdapat kenaikan dari 56,8 menjadi 76,4 atau terjadi kenaikan rata-rata sebesar 19,6.

Terdapat kenaikan presentase kemampuan berhitung baik dari kondisi pra siklus terhadap siklus I, Siklus I terhadap Siklus II maupun kondisi pra siklus terhadap siklus II. Dari kondisi pra siklus terhadap siklus I terdapat ketuntasan belajar dari 25% menjadi 42,9% dan dari siklus I terdapat kenaikan ketuntasan belajar dari 42,9% menjadi 82,1%, sehingga kenaikan presentase ketuntasan belajar dari kondisi pra siklus terhadap siklus II terdapat kenaikan dari 25% menjadi 82,1%. Sehingga terjadi kenaikan presentase ketuntasan belajar sebesar 57%. Jadi, dilihat dari ketuntasan belajar dapat dilihat kemampuan berhitung peserta didik mengalami kenaikan sebesar 57%.

Hasil kemampuan berhitung jika disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Kemampuan Berhitung

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media pembelajaran papan bilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas II SDN Gadang 04. Penelitian ini berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan. Hasil nilai rata-rata pra siklus 59,6 dengan presentase ketuntasan belajar 25%. Hasil nilai rata-rata siklus I 64,6 dengan presentase 42,9%. Sedangkan hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantu media pembelajaran papan bilangan memperoleh nilai rata-rata 76,4 dengan presentase ketuntasan belajar 82,1%. Mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 19,6 dan presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 57,1%. Kemampuan berhitung peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Jadi, Kemampuan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 57,1%.

### Daftar Rujukan

- Achmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Jurnal Pendidikan – Vol 3 No. 2 (2019) 50-57
- AHMAD MALIK PUJIONO. (2022). Skripsi: *ANALISIS KEMAMPUAN BERHITUNG MATERI PERKALIAN UNTUK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*.
- Fahmi dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*. (Jawa Barat: CV Adanu Abimata).
- Firosalia Kristin dan Dwi Rahayu. (2016). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 4 SD*. Vol. 6 No 1
- Handajani, Budi. (2022). *Model Discovery Learning dalam pembelajaran Matematika di SMP*. (Cilacap: Adab)
- KHAMID BUDIMAN, SRI TUTUR MARTANINGSIH, AGUS SUPRIYANTO. (2021). *Dampak Positif Discovery Learning Models Terhadap Peningkatan Kemampuan Dasar Berhitung Siswa*. Jurnal Kependidikan Dasae Vol 8 No. 2
- Mukodi. (2018). *TELA'AH FILOSOFIS ARTI PENDIDIKAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENDIDIKAN DALAM ILMU PENDIDIKAN*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 10, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 1468-14

- Nila Mayang Sari, Elindra Yetti , Hapidin. (2020). *Pengembangan Media Permainan Mipon's Daily untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak*. Volume 4 Issue 2 (2020) Pages 831-839
- Prima Nataliya. (2015). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. Vol. 03, No.02.
- Prita Tiya Pramesti, Siti Mariah, Henny Ratnaningsih. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta DidikKelasI Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Media Papan Bilangan. Vol.2,No.1.
- Raden Sumiadi dan Nurasiah Jamil. (2023). *Penerapan Media Pohon Ilmu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III SDN 1 Sesati*. Jurnal Ilmiah Mandala Education: Vol. 9 No. 1
- Restu Rahayu, Rita Rosita , Yuyu Sri Rahayuningsih , Asep Herry Hernawan , Prihantini. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. JURNAL BASICEDU: Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6313 - 6319 Research & Learning in Elementary Education.
- Revani Febrician dan Damri2. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Papan Bilangan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jurnal Penelitian Kebutuhan Khusus Volume 7 Nomer 2 Tahun 2019.
- RINA SETIYOWATI.(2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN CONGKLAK PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 182/I HUTAN LINDUNG.
- Rubhan Masykur ; Nofrizal ; Muhamad Syazali. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 8, No. 2, 2017, Hal 177 – 186
- Sarah Melianti Atassah Siagian, Aprido Bernando Simamora , Hetdy Sitio. (2024). *Pengaruh Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV SDN 091488 Bahsampur*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5343-5354.
- Sartinah. (2022). *PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG BANGUN RUANG*. Jurnal Sosialita, Vol. 17, No.1.
- Triyanto, Teguh . (2014). *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Umi Latifah , Dian Artha Kusumaningtyas & Rumgayatri. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Sumber*. Vol.4, No.1, Ferbruari 2023, pp.39-50.
- Wibawa, Sutrisna (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.